



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter seseorang. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Berdasarkan UU tersebut dapat diambil kesimpulan tentang sosok insan kamil yang akan dibentuk, baik secara intelektual, spiritual, sosial, maupun moral. Socrates juga mengatakan bahwa tujuan yang mendasar dari pendidikan yaitu membentuk seseorang menjadi *good and smart*.² Nabi Muhammad diutus oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* tidak lain untuk mendidik manusia dengan menyempurnakan akhlak dan mengusahakan adanya pembentukan karakter yang baik. Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan karakter kepada anak sejak usia dini.

¹ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Dan Budaya*, (Yogyakarta : Multi Presindo, 2013), 14.

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

Pendidikan karakter telah dicanangkan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam peringatan hari Pendidikan Nasional pada 2 Mei 2010, akan tetapi tidak bergaung secara meluas.³ Pada saat ini, pendidikan karakter sudah mulai mendapat respon baik dari berbagai pihak terutama para pendidik. Pendidikan karakter sudah menjadi fokus pendidikan di semua jenjang pendidikan.

Pendidikan karakter menjadikan peserta didik mempunyai kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kebaikan dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai pendapat Rohendi yang dikutip oleh Iyan Mustoip bahwa pendidikan karakter harus ditanamkan mulai jenjang pendidikan dasar karena akan sulit merubah karakter seseorang jika tidak terbentuk sejak dini.⁴

Pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar harus menjadi perhatian yang besar agar tertanam nilai-nilai luhur karakter yang kuat dalam diri peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik tentang yang benar dan yang salah, tetapi juga menanamkan dan menumbuhkan kebiasaan baik yang secara terus menerus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yaitu berupa pengenalan nilai-nilai, kesadaran peserta didik akan nilai-nilai, dan internalisasi nilai-nilai ke dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Jadi, proses pembelajaran tidak hanya menjadikan peserta didik menguasai materi yang diajarkan tetapi juga menjadikan

³ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 5.

⁴ Iyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), 4.

peserta didik mengenal, memahami, dan mengimplementasikan nilai-nilai luhur dalam kehidupan sehari-harinya.⁵

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik yang ada di jenjang sekolah dasar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pembelajaran tematik menurut Abd. Kadir dan Hanun Asrohah yaitu pembelajaran terpadu yang merupakan terjemahan dari *integrated teaching and learning*. Pembelajaran tematik dapat disebut juga dengan pendekatan kurikulum terpadu (*integrated curriculum approach*), atau pendekatan kurikulum yang koheren (*a coherent curriculum approach*).⁶ Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dengan menggunakan tema. Pelaksanaan pembelajaran tematik lebih menekankan pada konsep *learning by doing* atau biasa disebut dengan belajar sambil melakukan. Hal tersebut menjadi salah satu alasan guru harus mampu mengemas dan merancang pengalaman belajar yang akan berpengaruh pada kebermaknaan belajar peserta didik.⁷ Pengalaman belajar yang berkaitan dengan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

Pendidikan karakter melalui pembelajaran tematik sangat tepat agar peserta didik dapat berkembang dengan maksimal. Selain itu, anak pada usia sekolah dasar

⁵ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 16.

⁶ Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 5.

⁷ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Jawa Timur: CV. AE Media Grafika, 2017), 3.

berada dalam tahap berpikir secara konkret. Proses pembelajaran tematik mengajarkan peserta didik dalam menghadapi masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter menjadi aspek penting yang ada dalam penilaian kualitas sumber daya manusia. Seseorang dengan kompetensi tinggi bisa saja menjadi individu yang tidak berguna jika berkarakter rendah. Oleh karena itu, pendidikan karakter seharusnya menjadi hal yang penting dalam sistem pendidikan nasional. Bangsa Indonesia harus memperjuangkan nilai-nilai luhur agar kembali menjadi karakter yang dapat dibanggakan kepada bangsa lain dan sebagai identitas Bangsa Indonesia.

Karakter tidak dapat dibentuk hanya dalam waktu singkat saja tetapi dibutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan dengan terus-menerus. Penanaman karakter kepada anak dilakukan sejak anak masih usia dini, dimulai pada jenjang sekolah dasar. Karakter yang telah ditanamkan lambat laun akan menjadi kebiasaan dan dilakukan dalam sehari-hari. Nilai –nilai karakter yang dapat ditanamkan yaitu karakter bersahabat dan kerja sama.

Bersahabat merupakan perbuatan atau tindakan yang menunjukkan rasa suka bergaul, berbicara dan bekerja sama dengan orang lain.⁸ Karakter bersahabat dapat membantu peserta didik dalam menjalin hubungan baik dengan sesama tanpa memandang latar belakang agama, ras, status sosial, suku, maupun yang lain. Karakter

⁸ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: Kencana, 2016), 106.

kerja sama penting dimiliki oleh anak usia sekolah dasar, karena karakter tersebut berguna untuk melatih siswa dalam memahami, merasakan, dan melaksanakan aktivitas kerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Kurangnya penanaman karakter kerja sama dalam diri peserta didik dapat berdampak tidak baik untuk perkembangan diri dan sosialnya. Peserta didik yang tidak mampu bekerja sama akan sulit dalam menyesuaikan diri dengan dengan peserta didik lain dan lingkungannya. Hal tersebut dapat menjadikan peserta didik cenderung menjadi individu yang tertutup, tidak pandai bergaul, dikucilkan teman-teman, cenderung egois, dan akan kesulitan jika berada dalam sebuah kelompok.

Setiap peserta didik memiliki kemampuan bersosial yang berbeda satu sama lain. Seperti halnya dalam hal pergaulan atau berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibekali dan ditanamkan nilai-nilai karakter yang akan menjadikannya manusia yang baik untuk diri sendiri dan lingkungannya.

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Peran dan kontribusi guru sangat besar dalam membentuk karakter peserta didik. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan membantu peserta didik mencapai kedewasaannya baik dalam perkembangan jasmani ataupun perkembangan rohani.⁹ Guru mengembangkan nilai-nilai luhur pendidikan karakter kepada peserta didik. Proses pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru, diharapkan dapat

⁹ Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu: Penerbit Adab, t,th), 1.

mencetak peserta didik dengan kemampuan intelektual yang tinggi dan juga siap menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi.

Guru mempunyai peran penting dalam membentuk karakter peserta didik di lingkungan sekolah. Terlebih guru kelas yang memiliki intensitas berinteraksi dengan peserta didik lebih besar. Guru tidak hanya sebagai individu yang mengajarkan materi tertentu kepada peserta didiknya, tetapi juga sebagai seorang pendidik yang mampu memberi bekal pengetahuan tentang moral, spritual, etika, kemampuan untuk hidup dalam masyarakat dan sebagainya.¹⁰

Anak-anak pada zaman sekarang memiliki sikap dan perilaku yang cenderung kurang berakhlak. Hal itu dapat dilihat dari cara mereka berbicara dengan menggunakan bahasa yang kasar baik terhadap teman sebaya ataupun orang yang lebih dewasa. Hal tersebut dapat diartikan bahwa anak kurang menghargai sesama dan kurang menghormati yang lebih dewasa. Anak dengan kondisi tersebut merupakan anak yang karakter bersahabatnya kurang. Jika karakter bersahabat pada anak kurang, maka akan sulit juga bagi anak dalam menjalin hubungan atau bekerja sama dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Peran Guru Terhadap Pembentukan Karakter Bersahabat dan Kerja Sama pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V di MI An-Nashriyah Lasem”

¹⁰ Pupuh Fathurrohman & Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 13.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik untuk membentuk karakter bersahabat dan kerja sama pada siswa kelas V di MI An-Nashriyah yang meliputi peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dalam membentuk karakter bersahabat dan kerja sama pada siswa kelas V. Pembelajaran tematik tersebut pada tema I “Organ Gerak Hewan dan Manusia”. Peran guru yang dimaksud antara lain sebagai perancang, pengelola, pengarah, evaluator, dan konselor siswa. Peneliti memilih kelas V karena siswa pada usia tersebut sudah mampu diajak berpikir secara matang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru terhadap pembentukan karakter bersahabat dan kerja sama dalam pembelajaran tematik siswa kelas V MI An-Nashriyah Lasem?

D. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah tersebut dapat diambil tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis peran guru terhadap pembentukan karakter bersahabat dan kerja sama dalam pembelajaran tematik siswa kelas V MI An-Nashriyah Lasem.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti dan yang diteliti. Manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu dan pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya ilmu pengetahuan dalam pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menanamkan pendidikan karakter dalam pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Adanya pembentukan karakter bersahabat dan kerja sama siswa di MI An-Nashriyah dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun dalam masyarakat.

c. Bagi Guru

Menjadi wawasan tambahan dan bahan evaluasi bagi guru untuk melaksanakan peran dan tugasnya dalam membentuk karakter siswa baik di luar madrasah atau di lingkungan madrasah.

d. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan tentang berbagai macam karakter siswa, serta menjadi bekal bagi peneliti dalam berperan menjadi pendidik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang gambaran dari keseluruhan isi yang dalam skripsi, sehingga menjadikan pembaca lebih mudah dalam memahaminya. Dalam penulisan skripsi ini penulis membagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan memuat antara lain: latar belakang masalah; fokus penelitian; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; dan sistematika penulisan skripsi. Bab II Kajian Pustaka memuat antara lain: teori terkait judul yang akan dibahas; penelitian terdahulu terkait judul yang akan dibahas; dan kerangka berpikir. Bab III Metode Penelitian memuat antara lain: jenis dan pendekatan penelitian; lokasi penelitian; Subjek dan objek penelitian; teknik pengumpulan data; uji keabsahan; dan teknik analisis data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat antara lain: gambaran umum MI An-Nashriyah; deskripsi data penelitian; dan analisis data penelitian. Bab V Penutup memuat antara lain: kesimpulan; dan saran.